

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 disebutkan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003: 3)”

Terkait dengan kedua undang-undang tersebut, pemerintah menetapkan adanya pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik

berkaitan erat dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar sebagai landasan psikologis.

Psikologi perkembangan diperlukan untuk menyusun Kurikulum 2013 untuk menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya (Depdiknas, 2006: 13).

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar yang wajib diberikan guru di dalam kelas meliputi ranah *cognitive*, *psychomotor* dan *affective*. Dengan cakupan ketiga ranah (domain) tersebut, diharapkan guru hanya mengajarkan ‘*knowledge*’ atau menempelkan sisi karakter saja, tetapi secara holistik ketiga ranah tersebut diajarkan ke siswa, sehingga siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang memungkinkan mereka bisa mengkonstruksi kemampuannya sendiri (Zaif, 2009: 33). Teori Benjamin S Bloom dijadikan acuan untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan berupa adanya perubahan pengetahuan, sikap dan gerak pada setiap peserta didik (<http://nizaryasir.blogspot.com/2012/11>).

Menurut Bloom dalam Zaif (2009: 34), ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: (1) *Pengetahuan* adalah merupakan jenjang berpikir paling dasar; (2) *Aplikasi atau penerapan* mencakup pemahaman dan pengetahuan; (3) *Sintesis* meliputi analisis, aplikasi, pemahaman dan pengetahuan; (4) *Evaluasi* meliputi sintesis, analisis, aplikasi, pemahaman dan pengetahuan. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi (Zaif, 2009: 34).

Ranah afektif adalah ranah yang terkait dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah, motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai materi pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2)

*responding (3) valuing (4) organization (5) characterization by evaluate or calue complex.*

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tahu kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya (Zaif, 2009: 41).

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminallitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Usaha pemerintah ini terbukti dengan merancang munculnya Kurikulum 2013 (Anonim, 2013: 9).

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Hidayat, 2013: 24).

Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Mulyasa, 2013: 7).

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yang lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kurikulum. Oleh karena itu kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum, kompetensi, komitmen dan tanggung jawab serta kesejahteraannya harus terjaga. Kompetensi pendidik bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi (Hidayat, 2013: 16).

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan dan

keterampilan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya (Rede, 2013: 21).

Untuk tingkat Sekolah Dasar, saat ini ada 10 mata pelajaran yang dipelajari, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Tetapi mulai tahun ajaran 2013/2014 jumlah mata pelajaran akan diringkas menjadi tujuh, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Pramuka. Salah satu ciri kurikulum 2013, khususnya untuk Sekolah Dasar, adalah bersifat tematik integratif.

Permasalahan yang muncul adalah berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam mengapresiasi model pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 sangat beragam. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya kesiapan guru untuk mengajar di kelas rendah kurang memahami model pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso, sudah dilaksanakan, namun masih mengalami kendala ketika guru menerapkan pembelajaran tematik di dalam kelas. Permasalahan ini perlu mendapatkan solusinya, untuk itu diperlukan bentuk model pembelajaran tematik yang praktis bagi guru ketika menerapkannya, serta mudah dipahami

oleh siswa. Atas dasar pemikiran di atas, penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso?

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka fokus masalah ini adalah Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso. Adapun sub fokusnya sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan persiapan mengajar guru pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso?
2. Bagaimana pengelolaan interaksi pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso?
3. Bagaimana pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada saat pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso dan bagaimana cara-cara mengatasinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ada empat tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan pengelolaan persiapan mengajar guru pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso.
2. Mendeskripsikan pengelolaan interaksi pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso.
3. Mendeskripsikan pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso dan cara mengatasinya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memberikan profil dan informasi berharga tentang penyelenggaraan pengelolaan pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso. Hasil-hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk mendalami tentang pengelolaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah pada jenjang Sekolah Dasar pada umumnya.



## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

- a. Bagi sekolah yang melaksanakan program pembelajaran tematik terpadu dapat sebagai bahan kajian untuk melaksanakan program pembelajaran tematik lebih baik lagi pada masa berikutnya. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan lembaga-lembaga terkait, sebagai bahan masukan yang dapat mendukung dan memfasilitasi demi suksesnya pelaksanaan program pembelajaran tematik.
- b. Bagi para peneliti berikutnya, penelitian ini sebagai referensi untuk memahami pengelolaan pembelajaran tematik yang lebih mendalam.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan proses merencana, mengorganisasi, serta mengendalikan suatu kegiatan dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai, tanpa adanya pengelolaan yang baik tidak akan didapatkan suatu keteraturan. Jadi adanya pengelolaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan yang akan dilakukan.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang dikelola secara sistematis untuk pembelajaran peserta didik.

### **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

### **4. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, kompetensi lulusan pada satuan pendidikan, dan peserta didik.